

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN KETAATAN ATURAN
AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-
KECAMATAN TEGALLALANG**
(Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang)

**I Gede Apriana¹
Putu Cita Ayu²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail : aprianagede90@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the significance of the effect of information asymmetry and adherence to accounting rules on the tendency of accounting fraud at Village Credit Institutions in Tegallalang District. The sample used was 108 respondents. The sample collection method used was purposive sampling technique. The data used are primary data obtained by distributing questionnaires to respondents. The analysis technique used is descriptive statistics, non-response bias test, validity test, reliability test, classic assumption test, multiple regression analysis, coefficient of determination (R²), F test, t test.

The results of the research prove that: (1) Information asymmetry has a positive effect on the tendency of accounting fraud, with a regression coefficient value of 0.410 and a significance value (Sig.) Of 0.007 less than 0.05. This shows that the increase in information asymmetry has an impact on the increasing tendency of accounting fraud. (2) Adherence to accounting rules has a negative effect on the tendency of accounting fraud, with a regression coefficient value of -0.422 and a significance value (Sig.) Of 0.000 less than 0.05. This shows that an increase in the compliance of accounting rules has an impact on the decrease in the tendency of accounting fraud.

Keywords : *Information Asymmetry, Compliance with Accounting Rules, Tendency of Accounting Fraud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai signifikansi pengaruh asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tegallalang. Sampel yang digunakan dengan jumlah 108 responden. Metode pengumpulan sampel yang dipergunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan melalui

penyebaran kuesioner kepada responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji non respon bias, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), uji F, uji t.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan nilai koefien regresi sebesar 0,410 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terhadap asimetri informasi berdampak terhadap peningkatan kecenderungan kecurangan akuntansi. (2) Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.422 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atas ketaatan aturan akuntansi berdampak pada penurunan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci : Asimetri informasi, Ketaatan aturan akuntansi, Kecenderungan kecurangan akuntansi

PENDAHULUAN

Dalam suatu negara lembaga keuangan berperan aktif dalam membantu pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya lembaga keuangan, maka masyarakat akan lebih mudah merespon setiap kebijakan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah. Dukungan pemerintah dalam pembangunan desa, memberikan posisi kepada desa adat dalam bentuk lembaga keuangan yang disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2003, LPD merupakan Lembaga Perkreditan Desa di Desa Pekraman dalam wilayah Provinsi Bali. Namun perkembangan ilmu akuntansi, selain memberikan manfaaat juga menjadi salah satu sumber masalah. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah adanya kecurangan (*fraud*).

LPD (Lembaga Perkreditan Desa) memberikan manfaat pada masyarakat desa antara lain : (1) memberi pelayanan yang mudah untuk menyesuaikan dengan kondisi masyarakat, (2) memberikan pelayanan yang tersebar dan menjangkau berbagai sektor usaha masyarakat, (3) sebagian dari laba LPD langsung dapat dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan adat sehingga merupakan salah satu unit usaha desa adat, (4) mendukung pengembangan ekonomi dalam berbagai sektor di masyarakat desa (Partamawati, 2009).

Di Bali saat ini ada LPD sebanyak 1.433, di Kabupaten Gianyar terdapat 270 LPD dari 7 Kecamatan, khususnya di Kecamatan Tegallalang sendiri terdapat 45 LPD yang tersebar di masing-masing Desa Pakraman. Akan tetapi dari 45 LPD tersebut tidak semua berjalan atau berkembang dengan baik karena masih terdapat 6 LPD yang bermasalah atau mengalami kebangkrutan yaitu: LPD Abangan, Dlod Blumbang, Let, Pisang Kaja, Tebuana dan Tangkup. Masalahnya sebagaimana besar disebabkan oleh kredit yang macet akibat penyelewengan dana nasabah oleh pegawai LPD, masalah yang menjadi faktor utama dalam perkembangan LPD khususnya di Kecamatan Tegallalang adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kecurangan ini dilakukan untuk mengambil keuntungan pribadi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI (2007) *fraud* didefinisikan sebagai suatu jenis tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh sesuatu dengan cara menipu.

Kecurangan yang terjadi di LPD Desa Pakraman Dlod Blumbang, Kecamatan Tegallalang kondisi LPD sekarat dan kesulitan membayar dana-dana nasabah baik tabungan maupun deposito. Kesulitan LPD memenuhi kewajiban itu malah menimbulkan *rush* atau penarikan uang tunai secara masal di LPD oleh para nasabah, beberapa peminjam dana LPD dari luar Desa Pakraman Dlod Blumbang dan termasuk pengelola LPD Kepala, Sekretaris dan Bendahara dan karyawan tak mampu mengembalikan uang tanpa jaminan ratusan juta. Kondisi ini telah dibaca oleh jajaran LP-LPD (Lembaga Pembina LPD) Kecamatan Tegallalang hingga unsur Kecamatan Tegallalang karena mengalami *rush*, beberapa nasabah yang tidak bisa mencairkan dana malah melaporkan kasus ini ke Polsek Tegallalang. Setelah di audit secara internal melibatkan prajuru dan tokoh masyarakat Desa Pakraman, Hasilnya mengejutkan penggelapan dan kredit macet mencapai miliaran dari total aset LPD sekitar Rp. 4 miliar (www.nusabali.com).

Fraud Triangle Theory faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecurangan ada 3 yaitu: kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Kesempatan adalah situasi yang membuka

kesempatan pada manajemen atau pegawai yang memungkinkan mengakibatkan terjadinya kecurangan. Menurut Dewi (2014), Faktor ekonomi, alasan *emotional* (iri/cemburu, balas dendam, kekuasaan, gengsi), nilai (*values*) dan karena dorongan keserakahan adalah beberapa hal yang menimbulkan tekanan untuk melakukan kecurangan. Rasionalisasi adalah bagian *fraud triangle* yang paling sulit diukur. Rasionalisasi ditunjukkan saat pelaku mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudah melakukan tindakan tersebut (Dewi, 2014). *GONE Theory* merupakan faktor pendorong seseorang melakukan tindak kecurangan. Menurut Bologna dalam Lisa (2013), *GONE Theory* memiliki 4 komponen yaitu *Greeds* (keserakahan), *Opportunities* (kesempatan), *Needs* (kebutuhan), *Exposures* (pengungkapan). Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh faktor salah satunya adalah asimetri informasi, semakin tinggi asimetri informasi maka peluang terjadinya tindak kecurangan akan semakin besar, asimetri informasi didefinisikan terjadinya ketidakseimbangan informasi antara pihak dalam perusahaan dibanding pihak luar perusahaan.

Ketaatan merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar terciptanya transparansi dan akuntabilitas untuk menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi atau suatu instansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka, penelitian ini diberi judul : **Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se- Kecamatan Tegallalang.**

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang?

2. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan perkembangan teori tentang kecenderungan kecurangan akuntansi, mengenai pengaruh asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru mengenai kasus-kasus kecenderungan kecurangan akuntansi yang marak terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory, ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang faktor tersebut digambarkan dalam segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yaitu : tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk konsep yang *agregate* untuk menjelaskan faktor-faktor *fraud* secara komprehensif antara lain :

Kesempatan (*opportunity*) atau peluang ini disebabkan oleh kebijakan peraturan yang lemah, kurangnya pengawasan, sikap apatis, moralitas yang buruk penyalahgunaan jabatan yang mempermudah melakukan kecurangan untuk kepentingan pribadi.

Tekanan (*pressure*) Menurut Tunggal (2011), tekanan adalah dorongan orang untuk melakukan kecurangan , karyawan mungkin mendapat tekanan

untuk melakukan kecurangan karena adanya kebutuhan finansial, dan Pembenaan (*rationalization*) Rasionalisasi merupakan bagian *fraud triangle* yang paling sulit diukur . Rasionalisasi ditunjukan pelaku mencari pembenaan, sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudah melakukan tindakan tersebut (Dewi, 2014).

GONE Theory merupakan teori yang menyempurnakan teori *triangle fraud* , dimana ketiga teori tersebut mengungkapkan alasan seorang koruptor melakukan tindak kecurangan (*fraud*). Teori *GONE* dikatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan meliputi: *greedy* atau keserakah, *opportunity* atau kesempatan , *need* atau kebutuhan , *exposures* atau pengungkapan, (Bologna dalam Lisa, 2013).

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu penyalahgunaan aset merupakan skema kecurangan yang paling umum dilakukan. Transaksi yang paling rentan untuk disalahgunakan adalah kas, akun cek, persediaan, peralatan, perlengkapan, dan informasi. Kecurangan dalam laporan keuangan berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen . Dalam hal ini, suatu kesalahan penyajian keuangan dapat dikatakan sebagai suatu kecurangan dalam laporan keuangan, jika laporan tersebut memberikan manfaat langsung atau tidak langsung terhadap pelaku kecurangan korupsi merupakan suatu tindakan yang tidak sah dan tidak dibenarkan yang dilakukan oleh pejabat untuk memanfaatkan pekerjaannya sehingga yang bersangkutan mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri atau orang lain dengan melanggar hak dan kewajiban orang lain.

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak dalam perusahaan mengetahui informasi lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (*stakeholder*). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) lebih menekankan pengungkapan informasi yang memadai sebagaimana dinyatakan dalam standar pelaporan ketiga bahwasanya informasi dalam laporan keuangan pengungkapannya harus dipandang memadai. Tingkat minimum yang harus dipenuhi agar laporan keuangan tidak menyesatkan

stakeholder, pengungkapan penuh menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, pengungkapan penuh bertujuan agar laporan keuangan menjadi efektif dan menyoratkan semua informasi disajikan dengan tidak bias, dapat dipahami dan tepat waktu. Dengan demikian pengungkapan penuh akan memenuhi kepentingan stakeholder.

Ketaatan Aturan Akuntansi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ketaatan adalah suatu sikap patuh terhadap aturan atau perintah yang berlaku, sedangkan aturan adalah cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) atau tindakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan. Bagi suatu organisasi untuk memiliki pedoman yang digunakan oleh manajemen untuk menentukan dan melaksanakan semua kegiatan perusahaan dan salah satunya aturan mengenai kegiatan akuntansi. Rahmawati dan Idjang (2012) menyatakan bahwa aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang telah dibuat oleh IAI.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dijadikan landasan yaitu, penelitian yang dilakukan Prawira (2014) berjudul “Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada badan usaha milik Daerah Kabupaten Buleleng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (2) asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (3) efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan (4) moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Made Dwi Setiawan (2015) dengan judul “Pengaruh sistem pengendalian intern, asimetri informasi dan keadilan organisasi terhadap kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Dwi Setiawan menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara sistem pengendalian intern, dan keadilan organisasi terhadap kecurangan (*fraud*). Selain

itu terdapat berpengaruh positif antara asimetri informasi terhadap kecurangan *fraud*. Penelitian Rizky Rahmaida (2016) berjudul “Pengaruh keefektifan pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi (Studi pada SKDP di Kota Magelang). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, (2) ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi (3) kepuasan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anantawikrama (2017) dengan judul “Pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan Desa” penelitian tersebut menguji pengaruh kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dengan ketaatan aturan akuntansi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan keuangan desa, serta ketaatan aturan akuntansi terbukti sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dalam mengelola keuangan desa. Penelitian Sri Widiutami (2017) berjudul “Pengaruh moralitas individu, keataatan aturan akuntansi dan keefektifan pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ketaatan aturan akuntansi dan keefektifan pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori adapun rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

Asimetri Informasi bisa timbul karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kerja *agent*, dan *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Penelitian Prawira (2014) berjudul “Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada badan usaha milik

Daerah Kabupaten Buleleng”, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi yang artinya semakin tinggi tingkat asimetri informasi pada perusahaan, maka semakin tinggi juga terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Made Dwi Setiawan (2015) dengan judul “Pengaruh sistem pengendalian intern, asimetri informasi dan keadilan organisasi terhadap kecurangan (*Fraud*). Hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat berpengaruh positif antara asimetri informasi terhadap kecurangan (*fraud*). Dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa adanya asimetri informasi memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan, karena informasi yang disediakan oleh pihak penyedia informasi tidak selaras dengan informasi yang dibutuhkan, dan manajemen memanfaatkan keadaan tersebut untuk kepentingan pribadinya dengan cara melakukan penyajian laporan keuangan yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri sehingga sangat merugikan pihak lain. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

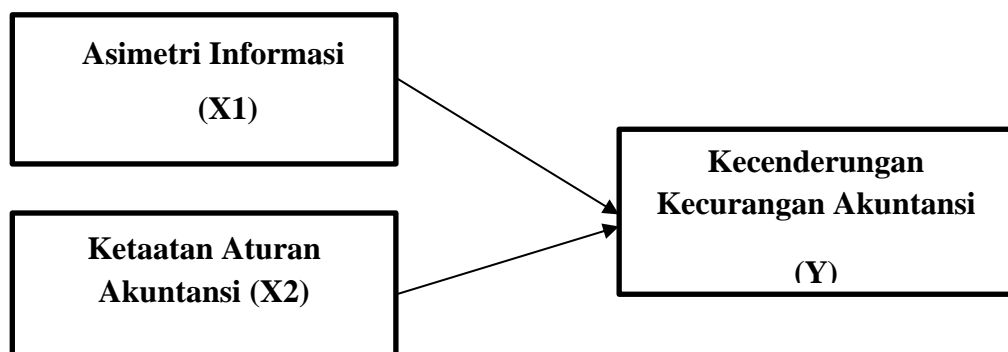
H1 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pada teori perkembangan moral Kohlberg (1969), dalam teori tersebut pada tahap pasca konvensional, manajemen berorientasi pada peraturan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Widiutami (2017) yang berjudul “Pengaruh efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Rizky Rahmida (2016) berjudul “Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi ketaatan perusahaan pada aturan akuntansi maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen pada perusahaan. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian adalah :

H2 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kecurangan ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Asimetri informasi juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidak selarasan informasi antara pihak yang memiliki informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi, asimetri informasi disebabkan oleh permasalahan keagenan yang terjadi bila *principal* merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya di lakukan oleh *agent*. Selain asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi ialah kepatuhan dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, maka akan memberikan kesempatan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan, artinya semakin tinggi ketaatan perusahaan pada aturan akuntansi maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen pada perusahaan. Sehingga kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Kerangka Berpikir

Pengukuran untuk semua variabel menggunakan skala likert 5 point, dengan nilai masing-masing :

Tabel 3.2 Bobot Penilaian

Pertanyaan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Lampiran 1

Untuk memperjelas arah dan penulisan perlu kiranya diberikan batasan tentang variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Berkaitan dengan itu perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

Kecenderungan kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan dengan dasar kesenjangan yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan dengan cara manipulasi laporan keuangan. Indikator-indikator pengukuran Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yaitu : 1) Manipulasi atau pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi, 2) penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan. 3) kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja. 4) melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima.

Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidak selarasan informasi antara pihak yang memiliki informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Amalia, 2015). Setiap instrumen pertanyaan mewakili sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi. Indikator tersebut diantaranya 1) mengenai situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik. 2) situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kerja, 3) situasi dimana manajemen

lebih mengenal teknis pekerjaan, 4) situasi dimana manajemen lebih mengetahui faktor eksternal, 5) situasi dimana manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak diluar organisasi.

Ketaatan adalah patuh atau menaati aturan yang ada. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia aturan adalah suatu cara atau ketentuan yang telah ditetapkan supaya dituruti atau dilakukan. Farizqa (2015) menjelaskan indikator-indikator Ketaatan Aturan Akuntansi, yaitu: 1) Menjelaskan bahwa setiap entitas akuntansi di lingkungan pemerintah diharapkan menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran, laporan neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. 2) Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik. 3) Objektif, jujur secara intelektual bahwa informasi tersebut harus menggambarkan dengan jujur seluruh transaksi. 4) Memenuhi syarat kehati-hatian, dalam menjalankan tugasnya agar hasil laporan-laporan tersebut dapat memberikan informasi yang mudah dipahami. 5) Memenuhi konsep konsistensi penyajian, hal ini tidak berarti bahwa tidak terjadi perubahan dari satu metode akuntansi ke metode akuntansi lain.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai LPD Se-Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar-Bali. Dengan jumlah keseluruhan LPD aktif yang ada di Kecamatan Tegallalang adalah sebanyak 39 LPD. Data tersebut berdasarkan informasi dari LPLPD Kabupaten Gianyar. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. LPD yang digunakan adalah LPD yang berstatus aktif.
2. Dengan kriteria minimal bekerja lebih dari 1 tahun, responden dalam penelitian yaitu Kepala LPD, Bendahara, Kasir.

Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Daftar LPD	Responden (Orang)			Jumlah
		Ketua LPD	Bendahara	Kasir	

1	LPD Alas Pujung	1	1	1	3
2	LPD Apuh	1	1	1	3
3	LPD Bayad	1	1	1	3
4	LPD Belong	1	1	1	3
5	LPD Bonjaka	1	1	1	3
6	LPD Calo	1	1	1	3
7	LPD Cebok	1	1	1	3
8	LPD Gentong	1	1	1	3
9	LPD Jasan	1	1	1	3
10	LPD Jati	1	1	1	3
11	LPD Kebon	1	1	1	3
12	LPD Ked	1	1	1	3
13	LPD Kedisan	1	1	1	3
14	LPD Keliki	1	1	1	3
15	LPD Kenderan	1	1	1	3
16	LPD Klabang Mod	1	1	1	3
17	LPD Manuaba	1	1	1	3
18	LPD Mumbi	1	1	1	3
19	LPD Pakudui	1	1	1	3
20	LPD Pakuseba	1	1	1	3
21	LPD Patas	1	1	1	3
22	LPD Perean	1	1	1	3
23	LPD Pisang Kelod	1	1	1	3

24	LPD Puakan	1	1	1	3
25	LPD Pujung Sari	1	1	1	3
26	LPD Pupuan	1	1	1	3
27	LPD Sapat	1	1	1	3
28	LPD Sebali	1	1	1	3
29	LPD Sebatu	1	1	1	3
30	LPD Sengkaduan	1	1	1	3
31	LPD Talepud	1	1	1	3
32	LPD Taro Kaja	1	1	1	3
33	LPD Taro Kelod	1	1	1	3
34	LPD Tagtag	1	1	1	3
35	LPD Tegal Payang	1	1	1	3
36	LPD Tegal Suci	1	1	1	3
37	LPD Tegallalang	1	1	1	3
38	LPD Timbul	1	1	1	3
39	LPD Tumbakasa	1	1	1	3
Total	39 LPD		Total Sampel		117

Sumber : Lampiran 2

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian (Sugiyono, 2017:232).

- a. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner, valid tidaknya kuisioner pada setiap variabel dilihat dari nilai *pearson correlation* $>0,30$. Ghozali (2016:52).
 - b. Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $>$ dari 0,07. Ghozali (2016:47)
2. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji kesesuaian model regresi (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai $Sig > 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
 - b. Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakselarasan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).
 - c. Uji Multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:134) jika *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
3. Uji Kelayakan model
- a. Uji Kelayakan Model (Uji f)
Merupakan pengujian kelayakan model yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ Tingkat signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
 - b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien Determinasi (R^2) untuk mendapatkan nilai besaran pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali, 2016:95).

4. Uji Hipotesis

Uji t bertujuan menganalisis masing-masing pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen. Bila tingkat signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan menyebar kuesioner ke 39 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Tegallalang. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 117 dan kuesioner yang kembali berjumlah 108 responden. Karakteristik responden adalah sebagai berikut, berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel di (lampiran 5) dapat diketahui responden berumur 18-30 tahun sebanyak 6 orang, berumur 31-40 tahun sebanyak 22 orang, responden yang berumur > 40 tahun sebanyak 80 orang. Responden berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 75 orang dan responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 33 orang. Responden yang mempunyai masa kerja < 10 tidak ada, responden yang bekerja 5-10 tahun sebanyak 13 orang dan responden yang sudah bekerja >10 tahun sebanyak 95 orang. Responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 80 orang, D3 sebanyak 17 orang dan S1 sebanyak 11 orang, S2 dan S3 0 atau tidak ada. Responden dengan jabatan Kepala Lpd sebanyak 36 orang, responden di bagian kasir sebanyak 36 orang dan responden di bagian bendahara sebanyak 36 orang. Responden yang mempunyai latar belakang pendidikan di bidang akuntansi sebanyak 78 orang, manajemen sebanyak 11 orang dan lainnya sebanyak 19 orang.

Analisis Statistik deskriptif analisis untuk melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel. Statistik deskriptif menggambarkan distribusi data yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi atas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	108	7.00	25.00	19.1667	2.88243
Ketaatan Aturan	108	72.00	105.00	90.6759	7.85003
Kecurangan	108	38.00	80.00	68.0648	8.59719
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

1. Asimetri Informasi (X1) yang didapat dari 108 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 7.00, nilai *maximum* 25.00, nilai *mean* sebesar 19.1667 dan nilai standar deviasi sebesar 2.88243. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Asimetri informasi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2.88243.
2. Ketaatan Aturan Akuntansi (X2) yang didapat dari 108 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 72.00, nilai *maximum* 105.00, nilai *mean* sebesar 90.6759 dan nilai standar deviasi sebesar 7.85003, ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Ketaatan aturan Akuntansi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 7.85003.
3. Kecenderungan kecurangan (Y) yang didapat dari 108 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 38.00, nilai *maximum* 80.00, nilai *mean* sebesar 68.0648 dan nilai standar deviasi sebesar 8.59719, ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Kecenderungan kecurangan akuntansi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8.59719.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji validitas dan Uji reliabilitas, instrumen disebut valid dan reliabel jika nilai korelasinya lebih

besar dari 0,30 dan koefisien keandalannya lebih besar dari 0,70. Hasil uji validitas dan reliabilitas seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X ₁₁ -X ₁₅	0,534 s.d. 0,708	0,000	0,757
X ₂	X ₂₁ -X ₂₂₁	0,386 s.d. 0,765	0,000	0,897
Y	Y ₁₁ -Y ₁₁₆	0,478 s.d. 0,727	0,000	0,879

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel memiliki nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan valid dan reliable. Instrumen penelitian sudah baik dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

Berdasarkan pengambilan data, terdapat 9 kuesioner tidak kembali dikarenakan hilang di tempat penelitian. Maka dari itu, untuk menghindari *bias* dalam hasil penelitian dilakukan pengujian Respon Bias terlebih dahulu. Pengujian ini menggunakan Uji Beda Independent Sample T-Test dengan membandingkan jawaban kembali dan estimasi jawaban tidak kembali. Adapun hasil uji respon bias dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Non Respon Bias

		Levene's Test for Equality of Variances						t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	df	Sig.	Mean Difference		
Asimetri Informasi	Equal variances assumed	1.543	.217	.057	115	.955	.05556		
	Equal variances not assumed			.091	12.578	.929	.05556		
Ketaatan Aturan	Equal variances assumed	.257	.613	-.003	115	.997	-.00926		
	Equal variances not assumed			-.004	9.990	.997	-.00926		
Kecurangan	Equal variances assumed	2.643	.107	-.629	115	.531	-1.84259		
	Equal variances not assumed	1.543	.217	-.835	10.806	.422	-1.84259		

Sumber: Lampiran 8

Tabel diatas menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil antara kuisisioner yang kembali dan tidak kembali. Nilai sig untuk variabel asimetri informasi, ketaatan aturan, dan kecenderungan kecurangan masing-masing memiliki nilai 0,217; 0,613; 0,107 lebih besar dari 0,05. Data dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian selanjutnya dikarenakan 9 kuisisioner yang tidak kembali tersebut tidak terlalu memiliki dampak signifikan terhadap simpulan hasil akhir.

Penelitian ini menggunakan Uji asumsi klasik, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya > 0,05. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heterokedastisitas
	(sig. 2 tailed)	Tolerance	VIF	(sig. 2 tailed-Abres)
X1	0.106	.988	1.012	.165
X2		.988	1.012	.140

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan Tabel diatas, nilai sig 0,106 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregresi nilai *absolute residual* variabel bebas penelitian. Apabila signifikansinya > dari 0,05 maka disimpulkan model bebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variable dependen nilai absolut residual (Abres). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil perhitungan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	25.609	2.632	0.010	
Asimetri Informasi (AI)	0.410	4.117	0.007	Signifikan
Ketaatan Aturan Akuntansi (KA)	-0.422	-4.738	0.000	Signifikan
Adjusted R Square	0.403			
F Statistik	11.428			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi			

Sumber: Lampiran 10

Dari tabel diatas, dapat ditentukan persamaan regresi yaitu: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi = 25.609 + 0.410AI – 0.422KA + e, dengan penjelasan sebagai berikut.

- Konstanta sebesar 25.609, artinya jika asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi nilainya adalah 0 (nol), maka kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) nilainya sebesar 25.609.
- Nilai Koefisien regresi variabel asimetri informasi sebesar 0.410 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan asimetri informasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) akan mengalami peningkatan sebesar 0.410 satuan.

c. Nilai Koefisien regresi variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar -0.422 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan ketaatan aturan akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) akan mengalami penurunan sebesar 0.422 satuan.

Uji Signifikansi Nilai F, pengujian p-value menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, sehingga model layak digunakan dalam penelitian.

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) diketahui nilai adjusted R square sebesar 0.403 menunjukkan bahwa 40,3% variasi nilai Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi. Sedangkan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t) dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $\leq 0,05$, maka Hipotesis diterima, berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji t dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel Asimetri Informasi memiliki koefisien positif sebesar 0,410 dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ berarti Asimetri Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.
- b. Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki koefisien negatif sebesar -0.422 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0.410 dan nilai t hitung pada variabel Asimetri Informasi 4.117 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,007 < 0,05$ berarti asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Semakin tidak seimbang suatu informasi, maka dapat

meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014) “Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada badan usaha milik daerah Kabupaten Buleleng” dan Made Dwi Setiawan (2015) “Pengaruh sistem pengendalian intern, asimetri informasi dan keadilan organisasi terhadap kecurangan (*fraud*)” menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0.422 dan nilai t hitung pada variabel Ketaatan Aturan Akuntansi sebesar -4.738 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti semakin baik ketaatan aturan akuntansi maka dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rahmaida (2016) “Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi” dan Sri Widiutami (2017) “Pengaruh efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi” menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak seimbang suatu informasi, maka dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik ketaatan aturan akuntansi maka dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Bagi pegawai Lembaga Perkreditan Desa dalam menyusun laporan keuangan diharapkan mampu meningkatkan transparansi pada dirinya untuk meminimalisir perilaku tidak etis dan mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*), implementasikan ketaatan aturan akuntansi akuntansi pada LPD lebih ditingkatkan kembali sehingga kedepannya dalam penyusunan laporan keuangan dapat sesuai dengan pedoman atau standar akuntansi yang berlaku. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup pengguna informasi keuangan, tidak hanya di LPD, tetapi juga dapat mencakup wilayah atau tempat lain, dan gunakan variabel lain yang lebih kuat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Bartenputra.(2011). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKDP Kota Bukit Tinggi)
- Aranta, Petra Zulia. (2013) Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ardiana Peni Rahmawati. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Semarang.
- Amalia, R.D (2015). Pengaruh Kefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensansi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura). JOM. FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015.
- Amin Widjaja Tunggal. (2013). Corporate Fraud & Internal Control. Jakarta: Harvarindi
- Anantawikrama Tungga Atmadja, Komang Adi Kurniawan Saputra. 2017. Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa

- Eisenhardt, Kathleem. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. Academy of Management Review. 13(1), pp: 57-74.
- Hijrul Aswad, Amir Hasan & Novita Indrawati. 2018. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Keefektifan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Standar Akuntansi Keuangan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Institusi Akuntan Publik Indonesia.(2008). Kode Etik Profesi Akuntan Publik Jakarta: Salemba Empat.
- Intan Safitri Fauzya 2017. Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu. Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Prilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada BPPKAD Kabupaten Sragen. Skripsi Institusi Negeri Surakarta.
- Indayani 2018. GONE theory, leadership, government, procurement and fraud.
- Jensen,Michael C .& Meckling William H. (1976). “Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” Journal of Financial Economics. V. 3, No.4, pp. 305-360.
- Jonathan Sarwono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jusup, Al Haryono. (2011) Auditin.Cetakan ke-1. Yogyakarta.SRIE YKPN Yogyakarta.
- Kohlberg, Lawrence. (1969). “Stages of Moral Development”. Diakses melalui <http://info.psu.edu.sa/psu/math/Stages%20of%20Moral%20Development%20According%20to%20Kohlberg.pdf>
- Kusumastuti, (2012). “Analisis Faktor-Faktor Yang Bepengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Prilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Made Dwi Setiawan, I Made Adi Pradana, dan Gede Adi Yuniarta, (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud). (Studi Empiris pada Bank

Perkreditan Rakyat Se- Kabupaten Buleleng). E-Journal S1 Ak
Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3, No.1 Tahun 2015

Nusa Bali. 2015. LPD Desa Pakraman Dlod Blungbang, Desa Kenderan,
Tegallalang <https://www.nusabali.com/index.php/berita/22001/lpd-dlod-blungbang-sekarat>

Pamungkas, I. D. (2016). Pengaruh orientasi etika dan komitmen professional terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui rasionalisasi sebagai variabel moderating. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 18 Nomor 01 Maret 2016. ISSN: 1693-0908.

Prawira, I.M.D., Herawati,N.T dan Darmawan.N.A.S.(2014). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansin(Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). E Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No.1 Tahun 2014

Radhiah, T. (2016). Pengaruh efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi kasus pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru). JOM Fekon. Vol.3 No.1 (Februari) 2016

Reno Joko Sadewo 2017. Pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Fraud pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Rizky Rahmaidha. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi pada SKPD di Kota Magelang).

Rahmawati, Ardiana Peni, dan Idjang Soetikno. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Publikasi. Universitas Diponegoro.

Shintadevi, Farizqa. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening. Jurnal Nominal. Volume IV Nomor 2 Tahun 2015.

Tuanakotta, Theodorus. 2007. Akuntansi Forensik & Audit Investigatif. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2003 tentang Lembaga Perkreditan Desa

- Wilopo. 2006. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara Indonesia. Jurnal *Publikasi SNA IX*: Padang, 24-26 Agustus 2006.
- Widiutami, N.P.S. 2017. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng). Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha
- Yulianti, D. F (2016). Pengaruh moralitas individu, penegakkan hukum, keadilan distributive, keadilan procedural terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku etis sebagai variabel intervening (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *JOM Fekon*, Vol.3 No.1 (Februari) 2016